

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, model pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya pada saat ini masih saja banyak guru yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar, yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Di dalam proses belajar mengajar peran guru sangat dibutuhkan kecakapannya untuk mengarahkan siswa menjadi lebih aktif. Apabila guru mampu membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif bagi siswa maka ini akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan diajak untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Yapim Medan terhadap siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran terdapat beberapa masalah yang dihadapi di dalam kelas yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu masalahnya tersebut adalah kurangnya keaktifan dari siswa dalam proses belajar mengajar.

Siswa hanya mendengar penjelasan materi pelajaran dari guru kemudian menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru. Hal seperti ini cenderung membuat siswa menjadi bosan, malas dan bahkan menganggap pelajaran kewirausahaan menjadi pelajaran yang membosankan. Akibatnya, pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran kewirausahaan sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Ini disebabkan karena guru masih berperan dominan dalam proses pembelajaran tanpa melihat siswa di dalamnya.

Hal ini diperkuat dengan data yang telah peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Yapim Medan terhadap hasil belajar siswa, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan kewirausahaan harian siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kewirausahaan cukup rendah, yaitu dari 32 orang siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran hanya 46,87% (15 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 53,13% siswa (17 orang) siswa memperoleh nilai di bawah 70 yang belum memenuhi SKBM. Di mana standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) mata pelajaran Kewirausahaan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu nilai 70. Dari kondisi tersebut, peneliti menduga model pembelajaran yang digunakannya oleh guru bidang studi tersebut masih kurang atau belum efektif, sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berdampak pada nilai mereka.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan bahwa mutu pembelajaran yang dilakukan guru juga masih rendah. Guru masih kurang kreatif dalam memilih dan membuat variasi berbagai model-model pembelajaran yang menarik dan tepat bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran masih terjadi penyampaian satu arah dari guru kepada siswa tanpa adanya umpan balik (*feed back*) dari siswa. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan proses belajar di dalam kelas sangat membosankan, terkesan vakum karena

siswa tidak aktif di dalam kelas dan pada akhirnya siswa hanya melamun, termenung, mengantuk dan bahkan membuat keributan di dalam kelas apabila ia merasa membosankan karena tidak memiliki kegiatan. Hal ini membuat pola pikir siswa terbentuk untuk memberontak atas sikap guru yang dianggap tidak mengerti akan cara mengajar. Siswa akan cepat menilai sikap guru akan keterampilannya mengajar.

Rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas atau model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Untuk itu peneliti menganggap diperlukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jika kondisi tersebut terus menerus dibiarkan maka keadaan tersebut bisa dipastikan dapat menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menarik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Untuk itu, peneliti menganggap perlunya diadakan suatu upaya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat lebih aktif di dalam kelas dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Mind mapping* (Pemetaan Pikiran) dengan PBL (*Problem Base Learning*) yang cocok digunakan dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Kemudian akan membandingkannya sehingga terdapat mana yang paling cocok untuk digunakan di dalam pembelajaran bidang studi kewirausahaan.

Model pembelajaran *Mind mapping* (Pemetaan Pikiran) merupakan model pembelajaran mencatat materi pelajaran secara kreatif dengan menggunakan otak kiri, otak kanan, warna, gambar, serta simbol di mana dalam proses pembuatannya siswa diberi

kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran PBL (*Problem Base Learning*) adalah model pembelajaran yang di mana model ini menerapkan pembelajaran dengan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam materi pembelajaran. *Problem based learning* dengan pengharapan peserta didik belajar di lingkungan kecil atau kelompok kecil akan membantu perkembangan masyarakat belajar. Bekerja dalam kelompok juga membantu mengembangkan karakteristik esensial yang dibutuhkan untuk sukses setelah siswa tamat belajar seperti dalam berkomunikasi secara verbal, berkomunikasi secara tertulis dan keterampilan membangun tim kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN MODEL *PROBLEM BASE LEARNING* (PBL) DALAM HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X SMK YAPIM MEDAN T.P. 2016/2017”**

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya semangat dan aktif dalam kelompok belajar
3. Tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan
4. Penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dengan *Problem Base Learning* belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Kewirausahaan kelas X Adminitrasi Perkantoran di SMK Swasta Yapim Medan

2.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah sesuai permasalahannya, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu “Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dengan *Problem based learning* Dalam Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta YAPIM Medan T.P 2015/2016”.

3.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dengan *Problem based learning* Dalam Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta YAPIM Medan T.P 2015/2016”?

4.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : .

1. Untuk mengetahui bagaimana pemilihan model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas memiliki peranan dalam hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Perbandingan penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dengan *Problem Base Learning* dalam hasil belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran YAPIM Medan

5.1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peneliti selanjutnya khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* dengan model pembelajaran *Problem Base Learning*.

2. Sebagai bahan pertimbangan sekolah atau guru untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru bidang studi Kewirausahaan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk UNIMED, sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

